

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti dalam studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai kerangka kerja utama.. Metode kuantitatif dikenal sebagai metode yang menekankan aspek objektivitas, keilmiahan, dan ketelitian karena berpijak pada prinsip positivisme. Metode ini biasanya dijalankan secara sistematis, rasional, dan didukung oleh data empiris yang dapat diukur secara nyata (Sugiyono, 2013, hlm. 7). Proses penelitian ini melibatkan pengujian hipotesis melalui lewat kajian terhadap populasi atau sampel yang ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan data melalui alat ukur yang spesifik, serta melakukan analisis hasil secara statistik. Rukminingsih dan kawan-kawan (2020, hlm. 28) menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, riset dengan metode kuantitatif memiliki sifat objektif karena menangani data numerik dan memilih teknik statistik untuk mengolahnya. Tujuan utamanya adalah menguji kebenaran teori maupun model pembelajaran yang relevan dengan pengembangan pendidikan. Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif diterapkan guna mendeskripsikan dan mengukur tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) dalam meningkatkan kemampuan kewarganegaraan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kategori riset yang digunakan adalah eksperimen (*experimental research*). Penelitian eksperimen dirancang untuk mengamati reaksi atau pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang dikontrol (Sugiyono, 2017, hlm. 72). Perbedaan antara penelitian eksperimen dengan penelitian lainnya dalam penelitian eksperimen objek/subjek penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang telah disiapkan. Eksperimen sebagai sebuah penelitian yang mencari hubungan yang timbul akibat dari perlakuan atau percobaan antara variabel bebas (*independent*) yang sengaja dikendalikan atau di manipulasi terhadap variabel terikat (*dependent*) (Abraham & Supriyati, 2022). *Eksperiment research* bertujuan untuk mengetahui melihat suatu gejala yang timbul, sebagai hasil dari adanya sebuah perlakuan

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

tertentu dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian kuantitatif eksperimen pengukuran dilakukan antara variabel sebelumnya dan variabel sesudahnya untuk membuktikan adakah hubungan sebab-akibat dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memiliki karakteristik berbeda dibandingkan studi kuantitatif deskriptif yang hanya melaksanakan satu kali pengukuran (Ardiawan et al., 2022).

Penelitian ini menerapkan metode kuasi eksperimen. Cock (1979) menyatakan bahwa kuasi eksperimen melibatkan pemberian perlakuan, pengukuran dampak, serta penggunaan kelompok eksperimen dan kontrol untuk membandingkan perubahan yang terjadi pada kelompok perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022). Pada pendekatan ini, subjek penelitian sudah terbagi secara alami dalam kelompok utuh seperti satu kelas yang difungsikan sebagai kelas eksperimen dengan intervensi spesifik, sementara kelas berbeda tanpa intervensi berperan sebagai perbandingan. Strategi yang diterapkan diselaraskan dengan keadaan sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai perbandingan.

Rancangan yang diimplementasikan dalam riset ini adalah rancangan kelompok kontrol tidak ekuivalen. Sari dan Wibowo (2020) menjelaskan bahwa desain ini umum dipakai dalam kuasi eksperimen yang melibatkan dua kelas, di mana satu kelas mendapat perlakuan dan satu lagi berperan sebagai kontrol dengan karakteristik akademik serupa berdasarkan nilai rata-rata (Ardiawan et al., 2022). Melalui rancangan ini, riset bertujuan menganalisis dampak implementasi model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) terhadap peningkatan kemampuan kewarganegaraan. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran SSCS, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan ceramah konvensional. Kedua kelas mengalami evaluasi awal (pretest) dan evaluasi akhir (posttest) dengan memanfaatkan instrumen yang identik. Berikut adalah skema rancangan penelitian:

Tabel 6. Desain Penelitian

Kelas eksperimen	M	O_1	X	O_2
------------------	---	-------	---	-------

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas kontrol	M	o_3	-	o_4
---------------	---	-------	---	-------

(Sumber: Sugiyono, 2019 hlm 138)

Keterangan

M : Peserta Didik kelas VII

o_1 : Tes awal (pretest), untuk mengetahui *Civic Skills* awal di kelas eksperimen

X : Perlakuan pada kelas eksperimen, berupa metode pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS)

- : Kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (menggunakan model ceramah)

o_2 : Tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen

o_3 : Tes awal (*pretest*) untuk mengetahui *Civic Skills* awal di kelas kontrol

o_4 : Tes akhir (*posttest*) di kelas kontrol

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan subjek atau pihak yang terlibat dan berperan dalam proses penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP PGRI Suryakencana, pemilihan kelas untuk penelitian dilakukan dengan pertimbangan kebutuhan penelitian dan berdasarkan hasil observasi awal. Maka ditentukan kelas VII.7 sebagai kelas *treatment* (eksperimen) dan kelas VII.6 sebagai kelas kontrol.

3.3 Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Suryakencana yang berlokasi di Jalan Raya Transyogi Nomor 2, Cileungsi-Cibubur, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan jenjang Menengah Pertama yang telah memperoleh akreditasi A. SMP PGRI Suryakencana

Malika Kamilatul Maharani, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

juga dikenal sebagai salah satu sekolah swasta yang menjadi pilihan masyarakat di sekitar wilayah tersebut.

3.3.2 Populasi

Konsep populasi dalam penelitian mencakup berbagai entitas, termasuk manusia, benda, dan komponen alam lainnya. Pengertian populasi tidak sekadar menunjuk pada kuantitas individu yang terdapat dalam objek atau subjek penelitian, akan tetapi lebih kepada totalitas ciri dan atribut yang dimiliki oleh objek atau subjek yang dikaji. Dalam pelaksanaan penelitian, apabila populasi yang diamati adalah objek, maka yang dimaksud adalah keseluruhan data yang memiliki atribut serta variasi spesifik sesuai yang ditentukan peneliti. Hal ini memudahkan proses pengumpulan data, analisis, maupun penarikan kesimpulan agar berlangsung secara sistematis (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Populasi dapat pula diartikan sebagai seluruh objek maupun subjek yang menjadi sasaran penelitian, dengan ciri, kualitas, dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017, hlm 80). Batasan populasi tidak terpaku pada jumlah subjek tertentu, tetapi pada seluruh sifat dan karakteristik yang ada pada objek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan ini, populasi yang dimaksud adalah keseluruhan peserta didik tingkat VII di SMP PGRI Suryakencana, yang terbagi ke dalam tujuh rombongan belajar, yakni mulai kelas VII.1 sampai dengan VII.7.

3.3.3 Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari jumlah dan karakteristik suatu populasi yang ditentukan dalam penelitian.. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti mencari hasil dan informasi yang akurat mengenai hal yang akan diteliti. Apabila populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk dipelajari, dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut harus benar-benar representatif (dapat mewakili) (Sugiyono, 2017, hlm 81).

Sampel penelitian ialah bagian tertentu yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai populasi. Sifat dan ciri sampel harus serupa atau mendekati

ciri populasi, agar sampel yang dipilih sungguh-sungguh dapat mewakili populasi yang sedang diteliti. Secara sederhana, sampel merupakan representasi dari jumlah serta karakteristik yang melekat pada suatu populasi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada penelitian ini, sampel diambil dari peserta didik kelas VII SMP PGRI Suryakencana, yang meliputi tujuh kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 357 peserta didik.

3.3.4 Teknik *Sampling*

Sampel pada dasarnya berguna untuk mempermudah peneliti terhadap jumlah populasi yang terbilang besar. Cara peneliti menentukan sampel dikenal dengan istilah *sampling*. Dalam studi ini, penetapan sampel menggunakan pendekatan non-probability sampling. Metode tersebut tidak menghadirkan peluang yang seragam bagi keseluruhan individu dalam populasi untuk dapat terpilih sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 85). Jenis non-probability sampling yang diterapkan dalam riset ini adalah *purposive sampling*.

Melalui purposive sampling, Subhaktiyasa (2024) menyatakan bahwa pemilihan subjek dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai relevan oleh peneliti. Pada teknik ini seluruh subjek tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dari keseluruhan populasi secara bebas, melainkan pada teknik ini subjek penelitian ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan sampel dengan didasarkan pada penentuan dua kelas VII yaitu VII.6 dan VII.7 yang memiliki rata-rata *Civic Skills* yang perubahannya tidak terlalu signifikan. Dengan demikian, kedua kelas tersebut dipilih karena memperlihatkan tingkat kemampuan dasar yang sebanding. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas VII.7 ditetapkan sebagai kelompok eksperimen sementara kelas VII.6 menjadi kelompok kontrol dalam penerapan metode quasi-eksperimen.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

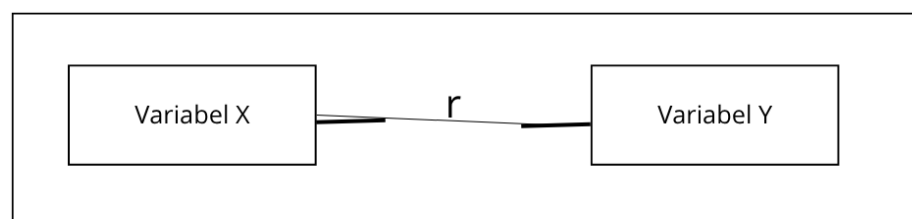
Variabel penelitian adalah objek, ragam, atau bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diinginkan.. Menurut Sugiyono

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

(2017) variabel didefinisikan sebagai atribut dan konstruk objek penelitian yang ditentukan dari sebuah bidang keilmuan yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan dari tersebut. Berdasarkan kedudukannya, dalam sebuah penelitian klasifikasi variabel terbagi menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen atau variabel bebas biasanya diberi simbol dengan huruf X, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat diberi simbol dengan huruf Y antara dua variabel ini akan mempengaruhi hubungan keduanya dengan simbol huruf XY. Pada penelitian ini, variabel yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Variabel Independen (X) yakni, Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS)
- Variabel Dependen (Y) yaitu kemampuan *Civic Skills* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila
- Koefisien variabel X terhadap variabel Y adalah pengaruh model pembelajaran SSCS (*search, solve, create, share*) terhadap *Civic Skills* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Gambar 3. Hubungan Variabel X dan variabel Y



(Sumber : Sugiyono, 2015, hlm 39)

3.4.1 Model SSCS (*Search, Solve, Create, Share*)

Model pembelajaran SSCS adalah sebuah metode yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dari peserta didik secara menyeluruh. Dalam penerapannya, model ini mengajak peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi suatu masalah secara bertahap. Pizzini, sebagai pengembang model SSCS, mengusung pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik yang aktif dalam mencari (*search*), memecahkan masalah (*solve*),

Malika Kamilatul Maharani, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

menciptakan atau mencari solusi (*create*), dan berbagi hasil informasi atau berkomunikasi untuk menyampaikan hasil pembelajaran yang ditemukan (*share*).

Tahap pertama *search* memberikan kesempatan agar peserta didik mencari informasi dan masalah yang sesuai dengan pembelajaran melalui berbagai sumber seperti buku, internet, diskusi, dan eksperimen. Tahapan kedua *solve* mengharuskan peserta didik menyelesaikan masalah yang disajikan dengan kemampuan berpikir kritis dan solutif. Tahapan ketiga *create* mengharuskan peserta didik menciptakan hasil informasi baru terkait masalah yang disajikan berupa proyek, mind mapping, atau hasil kajian. Tahapan keempat *share* memberikan kesempatan agar peserta didik membagikan hasil kerjanya dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat dengan komunikasi yang baik. Empat tahapan model ini dapat memaksimalkan hasil proses belajar peserta didik untuk menyelesaikan masalah dan menstimulus peserta didik agar mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Satriani et al., 2022). Model SSCS ini berfokus agar pembelajaran dapat berjalan lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik yang semakin lama semakin heterogeny. Sehingga penggunaan model-model yang variatif sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pada peserta didik.

3.4.2 Civic Skills

Civic Skills menjadi elemen fundamental dalam membangun kompetensi sebagai warga negara. *Civic Skills* sebagai keterampilan kewarganegaraan memiliki peranan utama dalam membentuk warga negara Indonesia. *Civic Skills* sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang warga negara yang berawal dari pengetahuan kewarganegaraan yang berkembang menjadi sebuah keterampilan (*skills*) untuk menghasilkan suatu bermakna untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini seluruh warga negara termasuk peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pengetahuan mengenai keterampilan kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila *Civic Skills* memiliki peranan penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan berinteraksi, berkolaborasi, dan berpartisipasi hal tersebut merupakan indikator keberhasilan keterampilan kewarganegaraan (Solihah, R, et.al 2025, hlm 81).

Malika Kamilatul Maharani, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui karakteristik atau respon eksperimen atau uji coba terhadap suatu variabel yang telah ditentukan. Pada penelitian memerlukan instrumen penelitian untuk mengukur karakteristik dan respon tersebut. Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang tepat untuk mengumpulkan data yang bersifat *reliability* (hasilnya konsisten jika pengukuran diulangi), *validity* (tetap/tidak berubah terhadap yang diteliti), dan *sensitivity* (tanggapan terhadap perubahan variabel) dari variabel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti (Ardiawan et al., 2022). Instrumen penelitian dirancang khusus untuk mencapai satu tujuan penelitian sehingga disesuaikan dengan jumlah variabel yang ditetapkan. Dalam studi ini, instrumen yang dipakai berupa tes untuk menilai kecerdasan peserta didik dan kuesioner untuk mengetahui tingkat partisipasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur agar pengumpulan data berlangsung lebih sistematis. Penyusunan instrumen sebaiknya mengikuti tahapan agar validitas dan reliabilitasnya terjamin. Proses penyusunannya meliputi langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan, merumuskan tujuan, memecah variabel menjadi subvariabel, dan menetapkan indikator
2. Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian
3. Penulisan butir soal tes dan pertanyaan kuesioner berdasarkan indikator
4. Penyuntingan: menambahkan petunjuk pengerjaan
5. Penetapan skor untuk setiap butir

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Teknik pengumpulan data tes merupakan instrumen penelitian yang penting untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai individu yang diteliti. Teknik pengumpulan data tes ini dirancang secara sistematis dan terstruktur dan dianalisis secara statistik untuk mendapatkan informasi yang objektif. Pada penelitian ini tes dirancang untuk mengukur efektivitas model pembelajaran terhadap *Civic Skills* pada mata pelajaran

Malika Kamilatul Maharani, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

Pendidikan Pancasila. Instrumen ini mencakup pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda sebanyak 20 soal. Adapun hasil tes ini digunakan sebagai data untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik antara kelas yang mendapatkan perlakuan khusus dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus.

3.6.2 Angket

Dalam penelitian, angket atau kuesioner merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data dengan tujuan memperoleh jawaban dari banyak responden atau dalam jumlah yang sedang. Metode pengumpulan data menggunakan angket terdiri dari sekumpulan pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden tertentu guna mengetahui jawaban mereka berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, angket yang diterapkan adalah angket tertutup, di mana peserta didik diminta memberikan tanggapan terhadap keterampilan kewargaan sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan. Penggunaan teknik pengumpulan data angket dapat mempermudah peneliti dalam mengelompokkan jawaban responden serta penyusunan angket dapat memberikan data yang valid (validitas) dan konsisten untuk dianalisis lebih lanjut (reliabilitas).

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

- a. Tahap pra-penelitian, merancang penelitian, termasuk menentukan lokasi dan subjek penelitian. Kemudian mengkomunikasikan perihal persiapan penelitian kepada dosen pembimbing, menyiapkan perizinan, melakukan observasi dan berkomunikasi dengan pihak sekolah, serta menyiapkan administrasi pembelajaran seperti modul, bahan ajar, kisi-kisi, beserta instrumen penelitian.
- b. Studi literatur, dilaksanakan untuk mengumpulkan teori-teori dan kutipan yang sesuai dengan penelitian.
- c. Merumuskan masalah yang sedang terjadi di sekolah bersama guru mata pelajaran dan guru kurikulum serta menganalisis kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dikaji.

- d. Merumuskan tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, modul ajar dan bahasan pokok pembelajaran.
- e. Membuat hipotesis
- f. Tahap uji instrumen dilakukan dengan memberikan instrumen tersebut kepada peserta didik yang tidak termasuk dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah data dari uji coba terkumpul, kemudian dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, serta kemampuan membedakan soal agar dapat memastikan bahwa instrumen yang dibuat telah tepat guna untuk penelitian yang dilakukan.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan tes awal, yaitu pretest, pada kelas kontrol dan eksperimen untuk mengukur keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*).
- b. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SSCS.
- c. Melaksanakan tes akhir, atau post-test, pada kedua kelas tersebut, yakni kontrol dan eksperimen..

3.7.3 Tahap Akhir

- a. Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.
- b. Mengulas hasil temuan yang didapat selama proses penelitian.
- c. Memberikan kesimpulan serta masukan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pelaksanaan penelitian

3.8 Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan intelektual peserta didik, serta angket sebagai alat pengukur keterampilan kewarganegaraan. Oleh karena itu instrumen tersebut harus melalui proses pengujian validitas, reliabilitas, dan tingkat kesulitan sehingga dapat menentukan kelayakan soal sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Pengujian instrumen dilakukan pada kelas VII.3 yang berjumlah 33 peserta didik, yang tidak termasuk di kelas eksperimen maupun kontrol. Berikut adalah hasil pengujian instrumen tersebut.

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, uji validitas bertujuan menilai sejauh mana setiap butir soal dalam instrumen mampu mengukur indikator yang ditetapkan secara akurat dan sahih. Penelitian ini menerapkan validitas empiris yang dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor tiap butir soal dan skor total.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R : Validitas butir soal

N : Jumlah peserta tes

X : Nilai suatu butir soal

Y : Nilai soal

Terdapat pengambilan keputusan dalam hasil uji validitas yaitu :

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Dalam uji validitas, untuk menginterpretasikan nilai validasi yang didapatkan terdapat kriteria tes sebagai berikut :

Tabel 7. Interpretasi Nilai Validitas

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi (validitas sangat kuat)
0,60 – 0,79	Tinggi (validitas kuat)

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria Interpretasi
0,40 – 0,59	Cukup (validitas sedang)
0,20 – 0,39	Rendah (validitas lemah)
0,00 – 0,19	Sangat rendah (tidak valid)

(Sumber: Arikunto, 2006)

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda terhadap Kemampuan Intelektual

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
P1	0,124	0,344	Tidak Valid
P2	0,738	0,344	Valid
P3	0,369	0,344	Valid
P4	0,448	0,344	Valid
P5	0,545	0,344	Valid
P6	0,025	0,344	Tidak Valid
P7	-0,056	0,344	Tidak Valid
P8	0,497	0,344	Valid
P9	0,435	0,344	Valid
P10	0,533	0,344	Valid
P11	0,436	0,344	Valid
P12	0,406	0,344	Valid
P13	0,435	0,344	Valid

Malika Kamilatul Maharani, 2025
 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

P14	0,467	0,344	Valid
P15	0,519	0,344	Valid
P16	0,433	0,344	Valid
P17	0,538	0,344	Valid
P18	0,683	0,344	Valid
P19	0,683	0,344	Valid
P20	0,326	0,344	Tidak Valid
P21	0,467	0,344	Valid
P22	0,637	0,344	Valid
P23	0,582	0,344	Valid
P24	0,565	0,344	Valid
P25	0,349	0,344	Valid

(Sumber: data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas dengan taraf signifikansi α sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $df = n - 2 = 33 - 2 = 31$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,344. Suatu butir soal dikatakan valid apabila nilai korelasi antara skor butir tersebut dengan skor total lebih tinggi dari 0,344. Dalam pengujian ini ditemukan empat butir soal, yaitu P1, P6, P7, dan P20, yang tidak memenuhi syarat validitas. Sementara itu, 21 butir soal lainnya memenuhi kriteria valid karena nilai korelasinya melebihi r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir tersebut mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat serta hasilnya dapat dipercaya. Oleh karena itu, 21 butir soal yang valid tersebut dapat digunakan untuk mengukur konsep atau variabel dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Soal Angket terhadap Keterampilan Partisipasi

Malika Kamilatul Maharani, 2025
 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
1	0,570	0,344	Valid
2	0,567	0,344	Valid
3	0,589	0,344	Valid
4	0,646	0,344	Valid
5	0,387	0,344	Valid
6	0,484	0,344	Valid
7	0,668	0,344	Valid
8	0,772	0,344	Valid
9	0,429	0,344	Valid
10	0,688	0,344	Valid
11	0,379	0,344	Valid
12	0,521	0,344	Valid
13	0,699	0,344	Valid
14	0,622	0,344	Valid
15	0,523	0,344	Valid

(Sumber: data diolah peneliti, 2025)

Proses uji validitas yang telah dijalankan menunjukkan bahwa keseluruhan 15 item pertanyaan dalam instrumen kuesioner memenuhi kriteria kevalidan. Hal ini ditunjukkan melalui perbandingan antara nilai koefisien korelasi hasil perhitungan dengan nilai korelasi pada tabel statistik, di mana hasil perhitungan menunjukkan angka yang lebih tinggi. Kondisi tersebut mengonfirmasi bahwa semua item pertanyaan yang terdapat dalam angket penelitian dapat digunakan

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

sebagai instrumen pengukuran yang tepat dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data dari kedua kelompok sampel, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok pembandingan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan tujuan memastikan tingkat konsistensi hasil dari instrumen yang digunakan. Pengujian ini penting dilakukan untuk menilai apakah alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan, serta tetap menunjukkan hasil yang konsisten meski pengukuran dilakukan secara berulang.. Tujuan uji reliabilitas untuk mengetahui keakuratan hasil pengukuran yang diperoleh dari sampel yang sama di berbagai waktu. Sehingga tes dan angket sebagai alat instrument yang konsisten memberikan hasil pengukuran yang dapat diandalkan dalam periode tertentu. Untuk menghitung reliabilitas instrumen soal digunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut :

$$\alpha = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

α : Reliabilitas Instrumen

R : Jumlah butir soal

σ_i^2 : Varian soal

σ_x^2 : Varian skor total

Untuk mengimpresentasikan nilai reliabilitas tes terdapat kriteria reliabilitas dari hasil perhitungan diatas sebagai berikut : **Tabel 10. Interpretasi Nilai Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah / Tidak reliabel

(Sumber: Arikunto, 2006, hlm.319)

Hasil uji reliabilitas terhadap soal pilihan ganda, dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.802	25

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

Diperoleh nilai Cronbach's Alpha adalah 0,802. Nilai ini lebih besar dari batas minimum yang umum digunakan, yaitu 0,7, sehingga instrumen ini dapat dianggap memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,802 mengindikasikan tingkat keandalan yang tinggi. Artinya, butir-butir soal yang ada dalam instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Setiap butir soal dalam instrumen ini saling berhubungan secara positif dengan butir-butir lainnya dalam mengukur konsep yang sama.

Tabel 12. Hasil Nilai Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Nomor	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan	Interpretasi
1	0,817	Reliabel	Sangat Tinggi
2	0,781	Reliabel	Tinggi
3	0,80	Reliabel	Sangat Tinggi

Malika Kamilatul Maharani, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

4	0,795	Reliabel	Tinggi
5	0,791	Reliabel	Tinggi
6	0,806	Reliabel	Sangat Tinggi
7	0,832	Reliabel	Sangat Tinggi
8	0,792	Reliabel	Tinggi
9	0,795	Reliabel	Tinggi
10	0,791	Reliabel	Tinggi
11	0,795	Reliabel	Tinggi
12	0,796	Reliabel	Tinggi
13	0,795	Reliabel	Tinggi
14	0,793	Reliabel	Tinggi
15	0,791	Reliabel	Tinggi
16	0,797	Reliabel	Tinggi
17	0,790	Reliabel	Tinggi
18	0,790	Reliabel	Tinggi
19	0,790	Reliabel	Tinggi
20	0,799	Reliabel	Tinggi
21	0,793	Reliabel	Tinggi
22	0,784	Reliabel	Tinggi
23	0,787	Reliabel	Tinggi
24	0,788	Reliabel	Tinggi

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

25	0,800	Reliabel	Sangat Tinggi
----	-------	----------	---------------

(Sumber data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 butir soal yang mendapatkan kriteria sangat tinggi dan 20 butir soal dengan kriteria tinggi. Sehingga apabila dilakukan secara berulang di kedua kelas, data yang dihasilkan akan memiliki nilai yang cenderung tetap.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Angket Participation Skills

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.840	15

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas untuk 15 angket untuk keseluruhannya reliabel dan instrumen ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,840 mengindikasikan tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Tabel 14. Hasil Nilai Uji Reliabilitas Angket Participation Skills

Nomor	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan	Interpretasi
1	0,728	Reliabel	Tinggi
2	0,731	Reliabel	Tinggi
3	0,724	Reliabel	Tinggi
4	0,736	Reliabel	Tinggi
5	0,731	Reliabel	Tinggi
6	0,722	Reliabel	Tinggi

7	0,722	Reliabel	Tinggi
8	0,735	Reliabel	Tinggi
9	0,728	Reliabel	Tinggi
10	0,734	Reliabel	Tinggi
11	0,726	Reliabel	Tinggi
12	0,716	Reliabel	Tinggi
13	0,726	Reliabel	Tinggi
14	0,733	Reliabel	Tinggi
15	0,840	Reliabel	Sangat Tinggi

(Sumber data diolah peneliti, 2025)

Pada Tabel 3.10 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan semua soal tergolong reliabel karena memiliki nilai lebih dari 0,40. Dari angket yang sudah diuji validitasnya, terdapat satu angket dengan tingkat reliabilitas melebihi 0,80 yang termasuk kategori sangat tinggi, dan sebanyak 14 angket lainnya diterima dengan tingkat reliabilitas di atas 0,70 yang diklasifikasikan tinggi. Oleh sebab itu, apabila pengujian dilakukan berulang di kedua kelas, hasil yang diperoleh akan memiliki kestabilan nilai yang relatif konsisten.

3.8.3 Uji Tingkat Kesukaran

Analisis terhadap tingkat kesulitan soal bertujuan untuk menentukan apakah setiap butir soal tergolong mudah, sedang, atau sulit bagi peserta tes. Dalam penelitian kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen, penilaian ini sangat penting guna memastikan soal yang digunakan memiliki tingkat kesulitan yang seimbang supaya tidak terlalu ringan ataupun terlalu berat sehingga penilaian kemampuan peserta berlangsung secara adil. Penghitungan tingkat kesulitan soal dilakukan memakai rumus sebagai berikut:

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

$$P = \frac{B}{JS \times Maks}$$

Keterangan :

- P : Tingkat kesukaran soal
- B : Jumlah peserta didik yang menjawab dengan benar
- JS : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes
- Maks : Skor tertinggi tiap soal

Untuk melihat tingkat kesukaran soal dapat diinterpretasikan indeks kesukaran soal dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 15. Interpretasi Uji Tingkat Kesukaran

Rentang Nilai P	Kategori Tingkat Kesukaran
P = 0,00	Sangat Sukar
0,00 < P ≤ 0,30	Sukar
0,30 < P ≤ 0,70	Sedang
0,70 < P ≤ 1,00	Mudah
P = 1,00	Sangat Mudah

(Sumber: Arikunto, 2006, hlm 225)

Tabel 16. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda

Butir Soal	Mean	Keterangan
P1	0,727	Sedang
P2	0,909	Mudah

P3	0,788	Sedang
P4	0,818	Mudah
P5	0,939	Mudah
P6	0,970	Mudah
P7	0,576	Sedang
P8	0,909	Mudah
P9	0,939	Mudah
P10	0,727	Sedang
P11	0,909	Mudah
P12	0,909	Mudah
P13	0,939	Mudah
P14	0,909	Mudah
P15	0,848	Mudah
P16	0,788	Sedang
P17	0,818	Mudah
P18	0,970	Mudah
P19	0,970	Mudah
P20	0,939	Mudah
P21	0,909	Mudah
P22	0,879	Mudah
P23	0,788	Sedang

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

P24	0,758	Sedang
P25	0,848	Mudah

(Sumber: data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal, diperoleh bahwa sebagian besar butir soal berada dalam kategori Mudah. Dari total 25 butir soal yang dianalisis, 18 butir soal termasuk dalam kategori Mudah, sementara 7 butir soal yang masuk dalam kategori Sedang.

Tabel 17. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Angket

Nomor	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	3,65	Sukar
2	4,58	Sukar
3	4,32	Sukar
4	3,90	Sukar
5	3,52	Sukar
6	3,19	Sukar
7	3,71	Sukar
8	4,32	Sukar
9	4,00	Sukar
10	4,55	Sukar
11	2,84	Sukar
12	3,32	Sukar

Malika Kamilatul Maharani, 2025
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	4,26	Sukar
14	4,32	Sukar
15	4,10	Sukar

(Sumber: data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari 15 soal angket yang telah di uji coba kepada peserta didik diluar kedua kelas penelitian, diperoleh hasil uji coba tingkat kesukaran soal angket dengan kriteria sukar.

3.8.4 Daya Pembeda

Analisis daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Dalam konteks penelitian kuantitatif quasi eksperimen, daya pembeda sangat penting untuk memastikan bahwa soal yang digunakan efektif dalam mengidentifikasi perbedaan tingkat penguasaan materi. Adapun cara untuk menghitung daya pembeda sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D : Indeks daya pembeda

JA : Banyak peserta kelas atas

JB : Banyak peserta kelas bawah

BA : Banyak peserta kelas atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyak peserta kelas bawah yang menjawab soal dengan benar

Daya pembeda soal diukur berdasarkan indeks diskriminasi pada rentang 0,00-1,00 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 18. Interpretasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
0,71 sampai 1,00	Baik Sekali
0,41 sampai 0,70	Baik
0,21 sampai 0,40	Cukup
0,00 sampai 0,20	Jelek
<0,00	Sangat buruk

(Sumber : Arikunto, 2016, hlm 232)

Tabel 19. Hasil Daya Pembeda Pilihan Ganda

Butir Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	-0,004	Sangat Buruk
P2	0,697	Baik
P3	0,262	Cukup
P4	0,353	Cukup
P5	0,494	Baik
P6	-0,025	Sangat Buruk
P7	-0,194	Sangat Buruk
P8	0,431	Baik
P9	0,378	Cukup
P10	0,432	Baik
P11	0,366	Cukup

Malika Kamilatul Maharani, 2025
 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

P12	0,334	Cukup
P13	0,378	Cukup
P14	0,398	Cukup
P15	0,437	Baik
P16	0,331	Cukup
P17	0,452	Baik
P18	0,655	Baik
P19	0,655	Baik
P20	0,263	Cukup
P21	0,398	Cukup
P22	0,576	Baik
P23	0,496	Baik
P24	0,472	Baik
P25	0,254	Cukup

(Sumber: data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda di atas soal menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, dengan diperoleh sebanyak 3 butir soal kriteria sangat buruk $<0,00$, 11 butir soal dengan kriteria cukup, dan 11 butir soal dengan kriteria baik.

Tabel 20. Hasil Daya Pembeda Angket

Nomor	Nilai Kesukaran Soal	Kriteria
1	0,603	Baik

Malika Kamilatul Maharani, 2025
 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

2	0,594	Baik
3	0,628	Baik
4	0,675	Baik
5	0,339	Cukup
6	0,435	Baik
7	0,631	Baik
8	0,750	Sangat Baik
9	0,390	Cukup
10	0,664	Baik
11	0,290	Cukup
12	0,460	Baik
13	0,656	Baik
14	0,586	Baik
15	0,489	Baik

(Sumber: data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 item kuesioner yang telah disajikan dalam tabel, nilai *Corrected Item Total Correlation* menunjukkan distribusi sebagai berikut: tiga item kuesioner berada pada kategori cukup, sebelas item kuesioner masuk kategori baik, dan satu item kuesioner mencapai kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan diskriminasi yang memadai untuk mengidentifikasi perbedaan antara responden yang memiliki kemampuan tinggi dengan responden yang kemampuannya masih perlu ditingkatkan.

3.9 Teknik Analisis Data

Informasi yang terkumpul melalui proses penelitian pada hakikatnya masih bersifat mentah dan memerlukan proses pengolahan lebih lanjut sebelum dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menarik kesimpulan yang valid. Pengolahan data ini bertujuan untuk menghasilkan interpretasi yang objektif dan sesuai dengan kondisi faktual di lapangan. Dalam konteks penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Khoiri (2018, hlm. 58), pendekatan statistik deskriptif dan pendekatan statistik inferensial yang bersifat analitik. Pendekatan statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau ikhtisar data melalui parameter statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, persentase, serta visualisasi data dalam bentuk grafik, tabel distribusi, dan diagram. Sementara pendekatan statistik analitik berperan dalam pengujian hipotesis dan penetapan tingkat signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Proses ini penting dilakukan agar hasil penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.9.1 Uji Normalitas

Normalitas data perlu diperiksa untuk memastikan distribusi data kelompok penelitian sudah sesuai pola sebaran normal. Distribusi data yang normal sangat penting ketika akan menggunakan uji parametrik dalam analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kali ini, pengujian normalitas dilakukan melalui metode Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel pada tiap kelompok kurang dari 50 orang. Penentuan normalitas data memakai tingkat signifikansi α sebesar 0,05 dengan langkah pengujian yang akan dijelaskan berikut ini:

- 1) Jika hasil signifikansi data (sig.) $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika hasil signifikansi data (sig.) $< \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) memiliki varians yang seragam atau sama. Pengujian ini memiliki peran krusial karena merupakan prasyarat yang wajib dipenuhi sebelum melaksanakan pengujian

Malika Kamilatul Maharani, 2025

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, SHARE (SSCS) TERHADAP CIVIC SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025)

parametrik seperti uji-t.. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varians dilakukan menggunakan *Levene Test* karena metode ini memang dirancang untuk menguji kesamaan varians pada dua kelompok data atau lebih (Ghozali, 2018). Pengujian homogenitas dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$, maka data tersebut memiliki varians homogen
- 2) Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$, maka data tersebut memiliki varians tidak homogen.

Setelah diperoleh data dari uji *Levene test* berupa semua varians homogen, kemudian dilakukan analisis statistik Independent t-Test untuk menguji hipotesis. Pada penelitian ini, uji homogenitas ditujukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.9.3 Uji Gain (Selisih)

Pengolahan data dan evaluasi hasil tes dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *Normalized Gain* (N-Gain) guna menilai peningkatan keterampilan kewarganegaraan peserta didik kondisi awal dan akhir setelah mendapat perlakuan. N-gain digunakan untuk melihat dan efektivitas pebedaan hasil belajaran setelah dan sebelum mendapatkan treatment. Gain merupakan selisih antara nilai hasil akhir dengan hasil tes berikut rumus :

$$g = \frac{X_{\text{post}} - X_{\text{pre}}}{X_{\text{maks}} - X_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

g	: N-gain
X_{post}	: Nilai hasil post-test
X_{Pre}	: Nilai hasil pretest
Skor Maks	: skor maksimal keseluruhan

3.9.4 Rancangan Uji Hipotesis (Uji T)

Implementasi uji hipotesis bertujuan mengkaji ada tidaknya perbedaan signifikan dalam capaian belajar di antara grup peserta didik yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) di kelas eksperimen. Sebelum melakukan kalkulasi nilai t hitung (variabel yang berpengaruh), diperlukan penentuan besaran simpangan baku gabungan melalui formula yang tepat:

$$S_{gab} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(sumber : Sudjana, 2016)

Setelah menemukan nilai simpangan baku, analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test* dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sumber : Sudjana, 2016)

Keterangan :

X_1 : rata-rata tes akhir kelas eksperimen

X_2 : rata-rata tes awal kelas eksperimen

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 : varians nilai tes kelas eksperimen

S_{2^2} : varians nilai tes kelas kontrol

S_{gab} : simpangan gabungan

Penetapan keputusan akhir dari pengujian hipotesis dapat diterima ketika nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dengan kriteria nilai signifikansi Sig. (2 tailed) kurang dari 0,05. Mengacu pada permasalahan penelitian yang telah dirumuskan di bagian awal, maka hipotesis dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_o : Model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* tidak efektif untuk meningkatkan *Civic Skills* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

H_a : Model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* efektif untuk meningkatkan *Civic Skills* peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3.9.5 Analisis Deskriptif

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif sehingga diperlukan pengolahan data dalam bentuk deskriptif persentase. Metode deskriptif persentase diterapkan untuk mengidentifikasi kondisi variabel, yakni mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Search, Solve, Create, Share* (SSCS) pada keterampilan kewarganegaraan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diungkapkan melalui perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber : Sugiyono, 2009)

Keterangan :

P : angka persentase

F : total frekuensi setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N : total frekuensi